

**PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA BANK MILIK NEGARA PERIODE 2014-2021**

**Sahrul Ihsan<sup>1</sup> Muhamad Karyadi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani  
sahrulhsan751@gmail.com<sup>1</sup> muhamadkaryadi01@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, rentabilitas dan dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen dengan komisaris independen sebagai variabel intervening pada bank milik Negara periode 2014-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum milik Negara sebanyak 4 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, rentabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pengujian menggunakan *path analysis* menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen, komisaris independen mampu memoderasi rentabilitas terhadap kebijakan dividen, komisaris independen tidak mampu memoderasi dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Likuiditas, Rentabilitas, Dana Pihak Ketiga, Kebijakan Dividen, Komisaris Independen.

**1. Pendahuluan**

Perbankan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam tatanan perekonomian diseluruh Negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir di dalamnya. Bank menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang diberikan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Bagi perusahaan yang sudah go public untuk menambah modal bisa dengan menjual saham di bursa efek Indonesia. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus terlibat langsung dalam transaksi akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, menyediakan informasi bagi kepentingan

pemodal sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan sahamnya.

Masyarakat pemodal juga dikatakan sebagai investor, investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memperoleh dividen atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa dividen yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan kepada para investor. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk tunai (cash dividend) atau saham (stock dividend). Dividen tunai mengacu pada dividen yang diberikan emiten ke pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sundjaja dan barlian (2003:437) dalam Fitriani (2019)

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Margaretha, 2014:327).

Pengambilan keputusan diperlukan informasi keuangan, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seharusnya mencakup informasi keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut harahap (2007:105) Informasi keuangan adalah informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas, posisi keuangan perusahaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, rencana investasi serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan dividen diantaranya profitabilitas, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, modal dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh likuiditas, rentabilitas, dana pihak ketiga terhadap kebijakan deviden dengan komisariss independen sebagai variable intervening.

Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan atau indikatornya menggunakan *Current Ratio (CR)*. Kasmir (2021:134) menyatakan *Curren ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut sawir (2009:10) dalam Kusumawati (2018) menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan sari dan sudjarni (2015) yang menyimpulkan hasil likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh sabirin (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan (Afrinda,2015 dalam Rosidi, 2018). Rasio rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas dan efesiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba (Brigham,2001dalam Maesaroh, 2018). Dalam rentabilitas diukur dengan atau indikatornya yaitu *return on investment (ROI)*. *Return on Investement* merupakan salah satu bentuk yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi *return on investment* suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan, begitupun sebaliknya. Dengan penjelasan diatas maka *return on investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2012) yang menyimpulkan *return on investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur go publik di Bursa Efek Indonesia.

Berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan deviden adalah dana pihak ketiga. Herry (2019:25) menyatakan yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat seperti giro, tabungan, dan deposito yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dendawijaya (2009:49) dalam Sukma (2013) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dalam dana pihak ketiga diukur dengan atau indikatornya yaitu simpanan tabungan. Semakin besar dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank maka kemungkinan besar bank akan mendapat keuntungan yang besar pula, dan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan, sehingga kebijakan deviden akan lebih mudah diambil oleh manajemen. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) yang menyimpulkan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh terhadap laba pada PT BNI Syariah.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Tamrin dan Maddatuang (2019:74). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:2) Dewan Komisaris Independen memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris memenuhi fungsi pengawasan transaksi pihak berelasi. Keputusan independen merupakan keputusan utama dalam mengawasi transaksi berelasi dan meyakinkan bahwa transaksi tersebut adalah kepentingan perusahaan dan para pemegang saham.

Sesuai dengan uraian diatas bahwa komisaris independen mengawasi kegiatan operasional perusahaan terkait dengan penelitian ini adalah mengenai likuiditas. Dewan Komisaris Independen akan berperan aktif mengawasi likuiditas, karena ketika likuiditas terlalu tinggi atau terlalu rendah bisa berakibat kurang baik bagi perusahaan dan akan berdampak kepada laba perusahaan, pada akhirnya akan mempengaruhi kebijakan deviden yang akan diambil oleh manajemen. Begitu juga yang terkait dengan rentabilitas. Komisaris Independen tentu akan mengawasi operasional dari perusahaan terkait dengan pendapatan dan beban, yang berpengaruh langsung terhadap laba dari perusahaan dan berdampak pula terhadap kebijakan deviden yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Demikian pula halnya dengan pengawasan yang terkait dengan utang perusahaan, dalam hal ini terkait dengan dana pihak ketiga yang merupakan simpanan dari masyarakat, mengingat dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terbesar yang dikelola oleh bank. Komisaris Independen memegang peran penting untuk mengawasi sifat dan jenis dana yang dimiliki oleh bank, agar bank bisa mendapatkan dana yang berkualitas.

## **2. *Grand Theory***

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Menurut jogyanto (2000) dalam Rosidi (2018) informasi yang dipublikasikan sebagai salah satu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut seorang investor harus mampu menilai bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk.

## **3. *Metode Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebab akibat (kausal). Menurut sugiyono (2017:20) jenis penelitian sebab akibat adalah jenis penelitian yang

memberikan bukti empiris seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:137) Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel jenuh merupakan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sugiyono (2017:144). Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sampel atau yang biasa disebut dengan sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data yang berupa laporan keuangan tahunan bank milik Negara yang dipublikasikan melalui situs resmi dari masing-masing bank tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara, misalnya lewat orang lain atau dokumen (sugiyono, 2017:456). Didalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum yang diambil melalui *website* masing-masing perusahaan perbankan periode 2014-2021.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini peneliti menggunakan data empiris berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di keluarkan dan di publikasikan oleh perusahaan tahun 2014-2021. Data tersebut diperoleh di situs resmi masing-masing perbankan dengan menggunakan tehnik dokumentasi yang selanjutnya diolah, secara lengkap gambaran data penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji statistik t).uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Membandingkan t hitung dengan t table. Jika t hitung  $\leq$  t tabel maka H0 diterima Ha ditolak. Jika t hitung  $\geq$  t tabel maka H0 ditolak Ha diterima. Membandingkan tingkat signifikansi. Jika signifikasi  $< 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika signifikasi  $> 0,05$  maka H0 diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Parsial Pengaruh Langsung Terhadap Kebijakan Dividen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-40,281	397,539		-,101	,920
LIKUIDITAS	-313,687	200,241	-,364	-1,567	,129
RENTABILITAS	-40,381	17,641	-,556	-2,289	,030
DPK	38,646	17,187	,466	2,249	,033
DKI	-3,973	2,068	-,379	-1,921	,065

a. Dependent Variable: DPR

Hasil penelitian ini menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai t hitung sebesar -1,567 tingkat signifikansi 0,129 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan

dividen karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-1,567 < -2,05183$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,129 > 0,05$ ). Hasil analisis statistik tidak mendukung hipotesis yang diajukan, hal ini disebabkan bahwa selama periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2021 tingkat likuiditas perbankan pemerintah diatas  $1\%$  namun dibawah  $1,5\%$  persen dibawah kondisi ideal. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan pinjaman yang diberikan, sebagaimana kita ketahui bahwa pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah sumber utama pendapatan bank, akibat dari pertumbuhan pinjaman yang diberikan tidak signifikan maka berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh bank sehingga laba yang diperolehpun menjadi turun dan pada akhir berdampak terhadap kebijakan deviden yang diberikan. Disamping itu kondisi ekonomi dunia sejak akhir tahun 2019 akibat dari Covid 19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia dan termasuk Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar, dan berdampak pula terhadap pertumbuhan bank. Oleh sebab itu dalam situasi ekonomi yang tidak menentu ini perbankan lebih mengutamakan likuiditasnya untuk memenuhi kewajibanya jangka pendeknya.

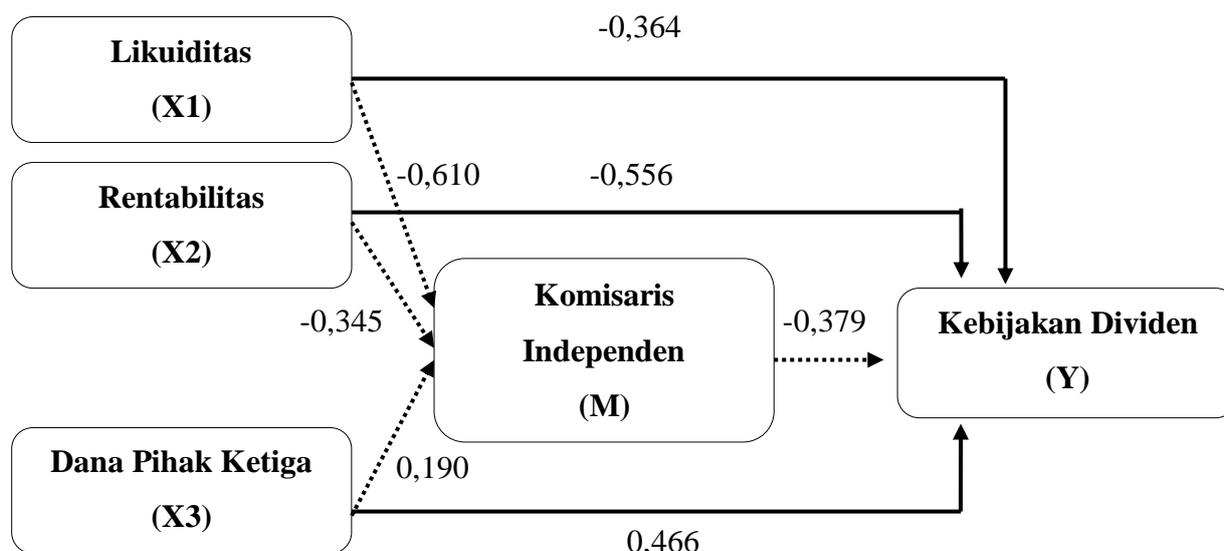
Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Sudjarni (2015) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabirin (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menyatakan rentabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,289$  dengan tingkat signifikansi  $0,030$  maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-2,289 > -2,05183$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ). Hasil analisis statistik mendukung hipotesis yang diajukan, hal ini disebabkan bahwa selama periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2021 tingkat rata-rata rentabilitas perbankan pemerintah  $1,69\%$ . Rentabilitas salah satu indikator untuk melihat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang di investasikan, semakin tinggi rasio rentabilitas semakin baik. Berdasarkan data penelitian rata-rata rentabilitas bank pemerintah  $1,69\%$  cukup baik, artinya setiap satu rupiah aset yang di investasikan mampu menghasilkan pendapatn  $1,69$  rupiah. Hal ini akan berdampak pada deviden yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2012) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,249$  dengan tingkat signifikansi  $0,033$  maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,249 > 2,05183$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,033 < 0,05$ ).

Berdasarkan data penelitian bahwa dana pihak III pada bank pemerintah terus meningkat, hal ini akan berdampak pada pinjaman yang diberikan, sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar dana pihak ketiga umumnya digunakan untuk melayani masyarakat dalam bentuk pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi dana pihak ketiga semakin tinggi pula pinjaman yang akan diberikan kepada masyarakat, dan semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan oleh bank, dampaknya akan meningkatkan laba bank dan pada akhirnya deviden yang akan dibagikanpun meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) yang menyimpulkan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh terhadap laba pada PT BNI Syariah.

**Gambar 1. Hasil Path Analysis**



Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan akan membayar hutang semakin besar, komisaris independen mengawasi kegiatan operasional perusahaan terkait dengan penelitian ini adalah mengenai likuiditas. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengaruh langsung dari likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar -0,364. Sedangkan pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui komisaris independen sebesar 0,231. Artinya pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Rure (2019) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas terdapat pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan GCG sebagai variabel intervening. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui Good Corporate Governance.

Semakin tinggi rentabilitas suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin banyak dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Komisaris Independen tentu akan mengawasi operasional dari perusahaan terkait dengan pendapatan dan beban, yang berpengaruh langsung terhadap laba dari perusahaan dan berdampak pula terhadap kebijakan dividen yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengaruh langsung dari rentabilitas terhadap kebijakan dividen sebesar -0,556, Sedangkan pengaruh tidak langsung rentabilitas terhadap kebijakan dividen melalui komisaris independen sebesar 0,131. Artinya pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mampu memediasi pengaruh rentabilitas terhadap kebijakan dividen.

Demikian pula halnya dengan pengawasan yang terkait dengan utang perusahaan, dalam hal ini terkait dengan dana pihak ketiga yang merupakan simpanan dari masyarakat, mengingat dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terbesar yang dikelola oleh bank. Komisaris Independen memegang peran penting untuk mengawasi sifat dan jenis dana yang dimiliki oleh bank, agar bank bisa mendapatkan dana yang berkualitas. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengaruh langsung dari dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen sebesar 0,466. Sedangkan pengaruh tidak langsung dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen melalui komisaris independen sebesar -0,072. Artinya pengaruh langsung lebih besar

dari pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak mampu memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan data penelitian bahwa tingkat likuiditas bank pemerintah selama periode penelitian rata-rata berada dibawah 1,5%, kondisi yang kurang baik, sehingga bank lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya pertumbuhan kredit lamban dan pendapatan berkurang, pada akhirnya berdampak pada kebijakan deviden yang diambil.

Rentabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat rata-rata rentabilitas perbankan pemerintah yang dihasilkan adalah 1,69% diatas 1.5%. Pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah sumber utama pendapatan bank, akibat dari tingginya pendapatan bank maka berdampak pula pada laba yang diperoleh bank dan pada akhir berdampak terhadap kebijakan deviden yang diberikan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin besar dividen yang akan dibagikan.

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan data penelitian jumlah dana pihak III terus mengalami peningkatan selama periode penelitian, disamping itu sumber utama dari kredit yang diberikan kepada nasabah adalah dari dana pihak III, semakin besar dana pihak III semakin besar pula peluang bank untuk mengembangkan usahanya dan tentu pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Komisaris independen dapat memediasi likuiditas terhadap kebijakan dividen. Dalam hal ini Komisaris Independen sesuai dengan tugasnya dalam mengawasi dan memberikan saran kepada direksi dalam menjaga likuiditas, karena likuiditas menyangkut kepercayaan publik, jika bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa berakibat fatal.

Komisaris independen dapat memediasi rentabilitas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian rentabilitas bank pemerintah cukup baik, artinya Dewan Komisaris mampu mendorong dan mengawasi Dewan Direksi bekerja efisien dan efektif.

Komisaris independen tidak dapat memediasi dana pihak ketiga terhadap kebijakan dividen. Dewan komisaris punya peran penting dalam pengawasan operasional bank khususnya terkait dengan penerahan dana masyarakat, dan dana pihak III selama periode penelitian terus mengalami peningkatan, namun dua tahun terakhir dunia termasuk Indonesia di landa oleh Covid 19 yang pengaruhnya sangat besar terhadap ekonomi Indonesia, akibatnya banyak perusahaan besar maupun kecil tidak mampu membayar utang tepat waktu pada bank, bahkan banyak yang bermasalah, oleh sebab itu dana pihak III ini lebih banyak digunakan untuk menjaga likuiditas bank.

## **REFRENSI**

- Al-Haddad, W., Al-Zorqan, S., Musa, S., & Noor, M. (2011). The Effect of Dividend Policy Stability on the Performance e of Banking Sector Listed on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(5), 201–205.
- Al-Swidi, A. K., Al-Matari, E. M., Fadzil, F. H., & Al-Matari, Y. A. (2012). The Impact of board characteristics on Firm Performance: Evidence from Nonfinancial Listed Companies in Kuwaiti Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 310. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v2i2.2384>
- Ardyatama. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi Universitas Widyatama.

- Asif, A., Rasool, W., & Kamal, Y. (2011). Impact of financial leverage on dividend policy: Empirical evidence from Karachi Stock Exchange-listed companies. *African Journal of Business Management*, 5(4), 1312–1324. <https://doi.org/10.5897/ajbm10.838>
- Azmi, Nur, M., & Listiadi, A. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Ios Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and “The Bird in the Hand” Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259. <https://doi.org/10.2307/3003330>
- Black, F. (1976). The Dividend Puzzle. *The Journal of Portfolio Management*. Dissanayake, K. T., &
- Dissabandara, H. (2019). The impact of Board Characteristics on Dividend Policy - Evidence from Manufacturing Sector of Colombo Stock Exchange. *Conference Papers*, (April).
- Ghasemi, R. S. (2014). The Relationship between the Corporate Governance and the Stock Institutional Ownership with the Dividend- a Case Study of Tehran. *IOSR Journal of Business and Management*, 15(2), 65–69. <https://doi.org/10.9790/487x-1526569>
- Ginting, J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Griffin, C. H. (2010). Liquidity and Dividend Policy: International Evidence. *International Business Research*, 3(3), 3. <https://doi.org/10.5539/ibr.v3n3p3>
- Isticharoh, R. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi Universitas Perbanas*.
- Kaźmierska-Jóźwiak, B. (2015b). Determinants of Dividend Policy: Evidence from Polish Listed Companies. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 473–477. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00490-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00490-6)
- Kurnianti, V. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016). *Skripsi Universitas Lampung*.
- Latiefasari, H. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–28.
- Mansourinia, E., Emamgholipour, M., Rekdarkolaei, E. A., & Hozoori, M. (2013). The effect of Board Size, Board Independence and CEO Duality on Dividend Policy of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*, 2(6), 237–241. Retrieved from <http://waprogramming.com/papers/518f5c6a8c54d2.38123817.pdf>
- Mehta, A. (2012). An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(1), 18–31.
- Nimer, K. M., Warrad, L., & Khuraisat, O. (2012). The Effect of Audit Committee’s Effectiveness on Dividend Payout Policy: Evidence from the Jordanian Firms. *International Journal of Business and Management*, 7(7), 172– 179. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n7p172>
- Nugraheni, N. P. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 736–762.
- Oktaviani, N. dan. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Palino, N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Hassanudin*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Purnama, A. R. N., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas ( Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2016 ). *Administrasi Bisnis*, 51(2), 201–206.
- Purwanti, L., Cahyadi, R. T., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Risiko Idiosinkratis Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Economia*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.21831/economia.v14i1.1940>.
- Rahmawati, N. D., Saerang, I. S., & Rate, P. Van. (2014). Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1306–1317.
- Ratessa, N. D., & Saragih, F. D. (2014). Analisis pengaruh Board Composition dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Deviden (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Universitas Indonesia Library.